

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK PADA PELAJARAN IPS MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH

Oleh :

Ginanjari
SMP Negeri 5 Bandung
17ginanjari@gmail.com

ABSTRAK

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kegiatan pembelajaran seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kegiatan. Yang termasuk di dalam proses kegiatan ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kegiatan. Penelitian ini berdasarkan permasalahan: Apakah kegiatan pembelajaran dengan metode Index Card Match berpengaruh terhadap hasil belajar/kegiatan? Seberapa tinggi tingkat penguasaan dengan diterapkannya metode Index Card Match? Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengungkap pengaruh metode Index Card Match terhadap hasil belajar siswa; Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan siswa setelah diterapkannya pembelajaran metode Index Card Match. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode Index Card Match dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran metode Index Card Match, IPS

ABSTRACT

Negative impacts on using learning methods should be avoided if teachers are willing to spend more time and attention in preparing and developing methods of activity. Included in this process are the five key elements (Johnson & Johnson, 1993), which are positive interdependence, individual responsibility, personal interaction, cooperative skills, and process activities. This research is based on the problem: Do the learning activities using the Index Card Match method affect the learning outcomes / activities? How high is the mastery level by applying the Index Card Match method? The purpose of this research are: To reveal the effect of Index Card Match method on student learning outcomes. Want to know how far understanding and mastery of students after the implementation of Index Card Match method learning. This research uses action research as much as two rounds. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and refission. The data obtained are formative test result, observation sheet. The conclusion of this research is Index Card Match method can have a positive effect on learning motivation.

Keywords: Learning method of Index Card Match, IPS

PENDAHULUAN

Sejalan perkembangan masyarakat dewasa ini pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, salah satunya berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 11 tahun 1989 Pasal 4 merumuskan:

“Tujuan pendidikan nasional yaitu Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. “

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, hangat, menyenangkan, menarik dan nyaman. Oleh karena itu, guru harus memahami berbagai strategi mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih strategi mengajar yang tepat dan mampu menggunakan metode belajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

Melibatkan siswa dalam pembelajaran IPS sangatlah penting, mengingat tingkat keaktifan siswa kelas VIII- yang sangat rendah. Dalam pembelajaran IPS siswa tidak hanya dituntut untuk memahami apa yang telah dipelajari tetapi siswa juga harus mampu memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di sekitar lingkungan seputar materi yang telah disampaikan, dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran **Index Card Match** diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa sejumlah 70%.

Keaktifan belajar siswa pada kelas VIII- harus segera diatasi. Berhasil tidaknya seorang guru dalam suatu proses belajar mengajar ditandai dengan aktifnya siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat sesuai pokok materi yang diberikan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar siswa, selain itu juga berakibat pada tingkat pemahaman serta penguasaan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan siswa kelas VIII-H SMP Negeri 5 Bandung beserta guru, diperoleh hasil bahwa pembelajaran yang disampaikan cenderung dikuasai oleh guru, guru hanya memberikan pengajaran dimana siswa sedikit diberi kesempatan untuk mengembangkan argumennya dan siswa yang tidak mengetahui materi cenderung akan diam dan tidak bertanya. Sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja.

”Tujuan dari penyajian bermacam - macam metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran IPS adalah agar siswa dan guru mampu memiliki pengetahuan yang luas tentang metode-metode dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya”. Russefendi (1998:285)

Salah satu metode yang diterapkan yaitu pembelajaran ini dengan strategi pembelajaran **Index Card Match** (mencari pasangan).

Indeks Card Match merupakan pembelajaran yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, pembelajaran ini membagi kelas menjadi dua kelompok besar dimana satu kelompok akan diberikan kertas yang berisi pertanyaan sedang kelompok yang lain akan diberi kertas yang berisi tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada kelompok satu, kemudian masing-masing siswa akan mencari pasangan soal dan jawabannya. Kemudian siswa yang menemukan pasangannya akan duduk berdekatan kemudian meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas pada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

Dalam setiap strategi pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing, begitu pula strategi pembelajaran **Index Card Match**. Kelebihan strategi pembelajaran **Index Card Match** yaitu:

- ✓ Siswa menerima satu kartu soal atau jawaban, namun melalui presentasi antar pasangan,
- ✓ Terjadi proses diskusi dan presentasi sehingga menguatkan materi yang hendak dipelajari,
- ✓ Siswa dapat mempelajari topik atau konsep lainnya.

Metode **Index Card Match** merupakan sebuah strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan (Silbermen, 2004 : 121 dan 265). Metode pembelajaran **Index Card Match** bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Memahami Materi Pertumbuhan Penduduk pada Pelajaran IPS melalui strategi pembelajaran Index Card Match pada Siswa kelas VIII-

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas timbul permasalahan lain yaitu keaktifan belajar siswa yang kurang dalam mengikuti mata pelajaran, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan faktor luar, pemanfaatan media yang kurang optimal, cara mengajar guru yang membosankan.

Penggunaan strategi pebelajaran *Index Card Match* juga mempengaruhi keaktifan belajar siswa, siswa yang kurang begitu memahami materi pelajaran akan lebih paham lagi apabila tidak malu bertanya dan berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Hal ini dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kualitatif, (PTK) atau dalam bahasa inggrisnya *Classroom Action Reser*. Penelitian merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK merupakan tindakan pemecahan masalah yang dimulai dari: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi, 5) Evaluasi yang telah disusun, dilakukan observasi dan evaluasi yang hasilnya digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi yang dijadikan pertimbangan pada rencana tindakan selanjutnya.

Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2006:16), model penelitian tindakan kelas adalah secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim untuk diketahui, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing masing tahapan adalah sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini mengacu pada permasalahan keaktifan siswa sebagai fokus permasalahannya. Selanjutnya disusun langkah persiapan tindakan pembelajaran yang terdiri dari:

1) Identifikasi Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi. Sebagai strategi dalam menanggulangi hal tersebut maka tindakan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- ✓ Penerapan strategi pembelajaran Index Card Match
- ✓ Bagaimana mengusahakan agar siswa aktif dalam mata pelajaran IPS?

2) Perencanaan solusi masalah

Solusi yang ada untuk mengatasi permasalahan keaktifan siswa adalah:

- ✓ Menerapkan strategi pembelajaran Index Card Match pada mata pelajaran IPS dan pada pokok bahasan yang akan diajarkan.
- ✓ Tindakan untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu dengan mencocokkan kartu yang berisi soal dan jawaban yang dibagi kepada teman sekelas yang berbeda beda (*Index Card Match*) selanjutnya siswa mencari pasangan masing-masing untuk mencocokkan jawaban.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan oleh peneliti dan guru sebagai mitra kolaborasi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Perencanaan penelitian bersifat *fleksibel* artinya selalu dapat dikondisikan dan dapat berubah-ubah sesuai kebutuhan pengajaran yang berlangsung.

Observasi atau Monitoring

Observasi dan monitoring adalah upaya merekam segala peristiwa kegiatan yang terjadi selama kegiatan berlangsung, pelaksana kegiatan bukan hanya bertindak sebagai peneliti saja tetapi juga sebagai observer yang mengamati segala tindakan kelas dan juga mencatatnya dalam pedoman observasi yang telah dibuat.

Refleksi

Mengkaji apa yang telah terjadi atau yang tidak terjadi, yang telah dihasilkan maupun yang belum dihasilkan selama kegiatan berlangsung. Hasil dari refleksi digunakan untuk menentukan langkah mencapai tujuan. Refleksi dilakukan oleh peneliti sebagai pengamatan akan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan sementara.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan ini engacu pada tindakan pertama yang telah dihasilkan sebagai solusi pemecahan permasalahan. Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi Masalah

Tindakan yang diterapkan pada identifikasi masalah didasarkan pada hasil tindakan Siklus I antara lain:

- ✓ Mengevaluasi kelemahan strategi pembelajaran *Index Card Match*
- ✓ Mengidentifikasi peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS
- ✓ Menyikapi peningkatan keaktifan siswa pada pelajaran IPS

2) Perencanaan Solusi Masalah

Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah:

- ✓ Penerapan Strategi *Index Card Match* divariasi dengan strategi pembelajaran lain misalnya debat, atau diskusi.
- ✓ Memberi penugasan kepada siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan setelah kegiatan Siklus I selesai dilaksanakan. Peneliti bertindak sebagai guru berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Observasi dan Monitoring

Observasi dan Monitoring digunakan untuk melihat jalannya tindakan pada pelaksanaan pada Siklus I. Semua proses jalannya kegiatan pembelajaran dan peningkatan keaktifan siswa didokumentasikan oleh peneliti.

Refleksi

Pada Siklus II refleksi dilaksanakan setelah semua proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Permasalahan-permasalahan yang ada akan dicarikan solusinya. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam mencapai tujuan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti dan guru melalui observasi, wawancara, dokumentasi, yang masing masing dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

Observasi

Menurut Arikunto (2006:230), "observasi adalah menatap kejadian, gerak atau proses". Dengan observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan peserta didik dalam mempersiapkan, memperhatikan, presentasi dan keaktifan dalam bertanya serta berpendapat selama proses pembelajaran berkaitan dengan penggunaan strategi *Index Card Match* sebagai upaya peningkatan keaktifan siswa. Peneliti menggunakan catatan observasi yang berupa cek list, dimana kisi-kisi tindakan untuk masing masing catatan observasi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ketepatan dalam mencari pasangan.
- 2) Siswa yang bertanya baik kepada guru maupun kepada siswa lain
- 3) Diskusi kelompok
- 4) Menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat
- 5) Mengerjakan soal latihan di depan kelas.
- 6) Mengerjakan soal diskusi di buku catatan.

Wawancara

Wawancara digunakan sebagaimana pewawancara adalah peneliti dan yang diwawancarai adalah siswa kelas VIII-. Siswa dipilih secara acak dengan memperhatikan pertimbangan dari guru "Menurut Sukmadinata (2005: 84) kelebihan dari wawancara langsung antara lain:

1. Fleksibel
2. Pertanyaan dapat diajukan secara kompleks
3. Memungkinkan mengumpulkan data dari yang sulit dihubungi
4. Kemungkinan jawaban lebih benar
5. Kemungkinan jawaban seperti yang diharapkan".

Dokumentasi

Menurut Elliot (1991:78) dan Wiraatmaja (2006:121) dokumentasi dapat membantu dalam mengumpulkan data penelitian, yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas. Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data di sekolah dan identitas siswa antara lain nama siswa dan nomor induk siswa dengan melihat dokumen yang ada di dalam sekolah

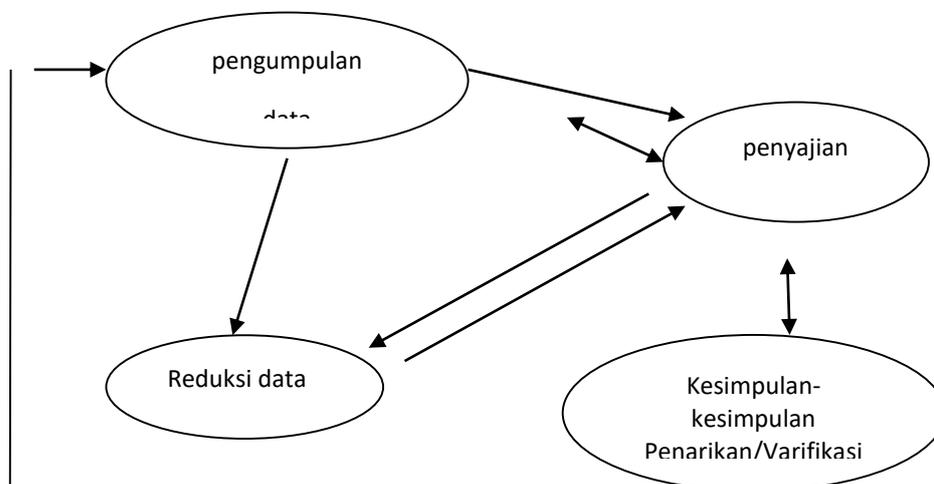
Validitas Data

Menurut pendapat Lexy (1991:175-178) dalam penelitian ini pengujian keabsahan data penulisan dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti sendiri.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode model Interaktif Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Patilima (2005:97-100), adalah sebagai berikut:

- Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
- Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, trans-formasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
- Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab-akibat.



Gambar 2 Komponen Penelitian Model Interaktif

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan peneliti bersama mitra guru dengan menjaga validitas isi. Berdasarkan cara pelaksanaan dan tujuan, peneliti menggunakan pedoman catatan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan observasi yang berupa cek list, dimana tindakan untuk masing masing catatan observasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Ketepatan dalam mencari pasangan.
- Siswa yang bertanya baik kepada guru maupun kepada siswa lain
- Diskusi kelompok
- Menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat
- Mengerjakan soal latihan di depan kelas.
- Mengerjakan soal diskusi di buku catatan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa atau tindakan siswa dalam suatu proses pembelajaran, oleh karena itu penelitian ini juga termasuk dalam penelitian kualitatif. Kelengkapan lain yang menunjang jalannya pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi Index Card Match adalah:

- Rencana pelaksanaan pembelajaran
- Kertas untuk tempat menjelaskan soal dan jawaban yang telah memperoleh pasangan untuk di presentasikan di depan kelas.
- Lembar pengamatan terhadap guru dan siswa
- Media pembelajaran yang lain seperti papan tulis, spidol, dll

Indikator pencapaian.

Berkaitan dengan indikator kinerja Suwandi dan Madyo Eko Susilo (2007:36) menyatakan bahwa "Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian, "Diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII- dapat meningkat minimal 85,9%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yang dimaksud dengan tindakan tahap awal adalah tahapan sebelum menggunakan pembelajaran dengan pemberian *Graded Incentive Reward*, sedangkan yang dimaksud dengan tahap akhir adalah tahap perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan pemberian *Graded Incentive Reward*

yang meliputi ; tindakan 1 yakni pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan pemberian *Graded Incentive Reward*, dan siklus 2 yaitu pembelajaran yang menggunakan pembelajaran dengan pemberian *Graded Incentive Reward* dengan mengacu pada refleksi siklus 1, sehingga terdapat penyempurnaan skenario.

Sebagai tindak lanjut untuk membantu memecahkan masalah atau kesulitan siswa dalam belajar pelajaran, maka perlu melakukan perencanaan perbaikan pembelajaran dengan mendata penyebab kesulitan siswa dalam memahami dan mengerti, penyebab pembelajaran belum berhasil adalah:

- ✓ Sebagian besar siswa belum mengerti tentang materi pembelajaran
- ✓ Penggunaan media belum optimal
- ✓ Pembelajaran kurang memotivasi anak lebih aktif
- ✓ Siswa mempunyai rasa malas, jenuh dan bosan

Dengan demikian peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ini.

Hasil tindakan kelas melalui kebenaran empirik (kebenaran secara teoritik berupa hipotesis) secara teoritik kebenaran diperoleh kajian teori, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis. Hasil belajar, Dimulai dari masalah yang dihadapi siswa hasil ulangan nilai rendah dan diakhiri ada perubahan peningkatan hasil belajar direkomendasikan belajar dengan pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan nilai rata-rata 75 yang dicapai pada kondisi awal setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*, pada kondisi akhir menjadi nilai rata-rata 92 dengan demikian ada peningkatan sebesar 22,66 %. Proses pembelajaran dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan yang semula masih banyak siswa yang pasif, Sebagian besar siswa tidak berani bertanya Aktifitas siswa dalam belajar dan diskusi masih rendah setelah dilakukan tindakan kelas menjadi Siswa yang pasif sedikit saat kerja kelompok, Sangat sedikit siswa tidak berani bertanya saat diskusi. Aktifitas siswa dalam diskusi tinggi. Siswa mendapat pengalaman belajar secara kelompok, berani mengemukakan didepan temanya, bertanggung jawab, latihan kerja sama, mau menerima kritik dan saran. secara keseluruhan, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* dikatakan berhasil, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus Pertama

Dalam pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar dari kondisi awal nilai rata-rata 75 pada siklus I menjadi 81 Dari data nilai yang sudah dicapai dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* diperoleh nilai sebagai berikut, Nilai terendah terjadi penurunan yang semula dari 43 menjadi 73 Sedangkan nilai tertinggi terjadi peningkatan sebesar 10,11 % dari yang semula 89 meningkat menjadi 98 dan siswa yang telah tuntas diatas KKM sebesar 75 atau 98,87 %. Tetapi untuk memastikan apakah karena aktifitas meningkat dan memang betul-betul meningkat, maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 1. Keaktifan siswa padat Siklus I

No.	Kriteria yang diamati	Jumlah Siswa	%
1	Menyimak	15	41,66
2	Bertanya	11	30,55
3	Menanggapi	10	27,77
4	Berdiskusi	18	50
5	Mengerjakan LKS secara Mandiri	11	30,55

Berdasarkan tabel I diatas, menunjukkan bahwa siswa yang melakukan aktivitas menyimak 15 orang (41,66%), bertanya 11 orang (30,55%), Menanggapi 10 orang (27,77%) berdiskusi 18 orang (50%) dan mengerjakan LKS secara mandiri 11 orang (30,55%). Tabel I diatas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dengan pengembangan model ini relative belum memuaskan, hal ini disebabkan oleh karena siswa belum terbiasa dan belum memahami cara-cara pelaksanaannya. Kondisi tersebut disebabkan juga karena masing-masing anggota kelompok belum kompak.

Tabel 2. Nilai Siswa Tindakan I

No	Skor	Jumlah Siswa	%
1	>3-4	8	22,22
2	>4-5	11	30,55
3	>5-6	10	27,77
4	>6-7	7	19,44
Jumlah		36	

Berdasarkan tabel 2 diatas, perolehan hasil pengerjaan tes siswa dalam bentuk skor pada tindakan I memperlihatkan hasil yang belum memuaskan. Siswa yang memperoleh skor lebih dari 3–4 berjumlah 8 orang (22,22%), siswa yang memperoleh nilai dari 4–5 berjumlah 11 orang (30,55%), siswa yang memperoleh nilai lebih dari 5–6 berjumlah 10 orang (27,77%) dan siswa yang memperoleh nilai lebih dari 6–7 berjumlah 7 orang (19,44%). Tidak ada siswa yang nilainya diatas 7.

Refleksi dan Revisi Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan kelebihan dan kekurangan, kelebihannya yaitu telah dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kekurangannya adalah pada saat pelaksanaan pembelajaran kondisi siswa dalam kelas belum tertib dan aktif, dalam memulai kegiatan belajar mengajar guru kurang memberikan motivasi dan apresiasi, serta kurang tegas terhadap siswa yang tidak mengikuti pelajaran. Berdasarkan kekurangan yang ada, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus II perlu memperhatikan perbaikan-perbaikan.

Siklus Kedua

Proses pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dari pelaksanaan siklus sebelumnya yaitu menyusun rencana, membuat LKS, pedoman observasi untuk membantu guru dalam menentukan aktivitas belajar siswa, daftar cek, dll. Semua siswa kelas VIII-H SMP Negeri 5 Bandung yang hadir 36 orang.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumen, Tes dan Non tes. Pengumpulan data diperoleh dari kondisi awal, hasil siklus I dan hasil siklus II. Kondisi awal nilai rata-rata kelas 75, hasil siklus I 81, hasil siklus II 92. Adapun hasil pengumpulan data penelitian menunjukkan ada peningkatan dari nilai rata-rata kondisi awal ke siklus I ada peningkatan 8 % dari rata-rata 75 menjadi nilai rata-rata 81 dilanjutkan siklus I ke siklus II ada peningkatan sebesar 13,58 % dari 81 menjadi nilai rata-rata 92. Serta kondisi awal ke kondisi akhir ada peningkatan sebesar 22,66 % dari nilai rata-rata 75 menjadi 92.

Hasil belajar menunjukkan diatas indikator kinerja yang ditetapkan untuk nilai rata-rata diatas 75 pada KKM, tercapai pada siklus I, 81 sedangkan pada siklus II tercapai, 92 dan Pada indikator prosentase yang ditetapkan, 75% siswa tuntas diatas KKM, 75 sedangkan kenyataannya setelah dilakukan tindakan kelas dicapai untuk siklus I tercapai, 98, 87 % sedangkan pada siklus II tercapai, 100 %.

Tabel 3. Keaktifan Siswa Pada Tindakan II

No	Kriteria yang diamati	Jumlah Siswa	%
1	Menyimak	34	94,44
2	Bertanya	23	63,88
3	Menanggapi	25	69,44
4	Berdiskusi	32	88,88
5	Mengerjakan LKS secara Mandiri	33	91,66

Berdasarkan tabel 3 diatas bahwa siswa yang melakukan aktivitas menunjukkan peningkatan selama pembelajaran dibandingkan dengan aktivitas pembelajaran pada siklus I

Tabel 4. Nilai siswa siklus II

No	Skor	Jumlah Siswa	%
1	>5-6	4	11,11
2	>6-7	6	16,66
3	>7-8	16	44,44
4	>8-9	10	27,77
Jumlah		36	

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai tinggi mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perolehan skor pengerjaan tugas siswa mengalami peningkatan dan

setiap siswa memperlihatkan sikap yang lebih bertanggung jawab untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tertib.

Tindakan II mengakhiri pembelajaran model pembelajaran *Index Card Match* dengan indikator keaktifan siswa telah diatas 65% dan skor hasil siswa minimal 6.50 sudah diatas 85%.

Refleksi dan Revisi Tindakan II

Pada tampilan siklus II proses pembelajaran meningkat disebabkan oleh karena guru dapat memahami kendala yang dihadapinya pada tampilan tindakan sebelumnya. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas. Selain adanya peningkatan terbukti pada pencapaian nilai rata-rata pre-test dan post-test. Hasil nilai pre-test 85.25 siklus II berarti ada kenaikan 18.25 setelah melihat hasil post-test siklus II ternyata semua siswa nilainya sudah diatas 50.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang masing-masing terdiri dari 2 tindakan serta melakukan pengamatan pada kegiatan tersebut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa sebelum menggunakan variasi metode pembelajaran selalu menunjukkan prestasi yang kurang memuaskan.
2. Aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode "**Pembelajaran *Index Card Match***" menunjukkan perubahan yang positif. Terbukti dengan keaktifan dan keterlibatan dari siswa baik secara fisik, mental, emosional dan kemampuan intelektual.
3. Pada pembelajaran guru harus banyak memberikan contoh pengerjaan soal yang bervariasi dan mengikut sertakan siswa dalam proses penyelesaian soal-soal tersebut dengan menunjuk beberapa orang siswa untuk belajar menyelesaikannya sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan bimbingan guru.
4. Selama proses pembelajaran mulai tindakan I sampai II peneliti berusaha memotivasi setiap siswa pada semua kelompok dengan intensif dan adil supaya setiap siswa berpartisipasi menyimak, menjawab, memberi sanggahan dan masukan selama diskusi berlangsung, selanjutnya menuliskan jawaban hasil diskusi tersebut pada lembar jawaban secara mandiri.
5. Guru dapat menemukan berbagai metode pembelajaran yang menarik pada mata pelajaran IPS dengan tujuan agar siswa lebih interaktif dalam di masa sekarang dan yang akan datang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, dalam rangka menentukan kualitas pembelajaran sebaiknya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan mengaktifkan siswa dalam kelas dan meningkatkan daya serap siswa pada materi pelajaran, diantaranya adalah:

- 1) Memilih metode pembelajaran sesuai topik yang disampaikan.
- 2) Mengorganisasikan siswa dalam pembelajaran.
- 3) Mengadakan latihan-latihan dan pemberian tugas.

Selain daripada itu, berdasarkan kesimpulan diatas, seyogyanya para guru Sekolah Menengah Pertama memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai keberhasilan yang optimal.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin di Sekolah juga harus mampu menyediakan alat-alat peraga dan media pembelajaran di sekolahnya sebagai pendukung proses peningkatan prestasi belajar siswa dan penunjang Guru dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elliot, John. 1991. *Action Research For Educational Change*. Philadelphia: Open University Press.
- Johnson, D. W. & Johnson, R. T. 1993. *Learning together and alone, Cooperative, Competitive, and individualistic learning (4th ed.)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Lexy, J. Maleong. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Ruseffendi, E.T. 1998. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKIP Press Bandung
- Silberman. 2004. *Active Learning*. Bandung: Nuansa
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwandi, Sarwiji dan Madyo Ekosusilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Penelitian Setifikasi Guru Rayon 13
- UU No. 11 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wiratmaja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosda Karya